

Pembelajaran Daring Menggunakan Youtube Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IX-7 SMPN 1 Pasir Penyau

Saminah

SMP Negeri 1 Pasir Penyau, Indragiri Hulu, Riau
e-mail: saminah03101972@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi rendahnya hasil belajar PPKn siswa kelas IX-7 SMP Negeri 1 Pasir Penyau pada materi pokok "Bentuk dan Kedaulatan Negara Republik Indonesia" dalam pembelajaran daring, dilihat dari rata-rata tugas yang dikerjakan siswa pada setiap pertemuan. Berdasarkan penilaian harian pada KD sebelumnya dari 32 siswa, hanya 15 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Dari permasalahan diatas, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan youtube pembelajaran yang di share melalui whatsapp group. Data yang dijadikan pengukuran keberhasilan siswa berupa nilai observasi keaktifan siswa dan hasil evaluasi siswa setiap siklus, dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian selama 2 siklus diperoleh nilai rata-rata kelas 83 pada siklus, meningkat pada siklus 2 menjadi 86. ketuntasan siswa sebesar 81,3% pada siklus 1, meningkat pada siklus 2 menjadi 100%. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan prosentase keaktifan siswa pada siklus 1 sebesar 81 % meningkat pada siklus 2 menjadi 88 %.

Kata kunci: *Youtube, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar*

Abstract

The background of the research was the low learning outcomes of PPKn students in grades IX-7 of SMP Negeri 1 Pasir Penyau on the subject matter " Bentuk dan Kedaulatan Negara Republik Indonesia" in online learning, seen from the average task done by students at each meeting. Based on the daily assessment on the previous KD of 32 students, only 15 students scored above the KKM. From the problems above, the researchers tried to improve student learning outcomes by using YouTube learning that was shared through whatsapp groups. The data used as a measurement of student success in the form of student active observation scores and the results of student evaluations for each cycle, were analyzed using qualitative analysis and quantitative analysis. The results of the study for 2 cycles obtained an average grade of 78 in the cycle, increased in cycle 2 to 85. student completeness was 75% in cycle 1, increased in cycle 2 to 100%. This can be proven by the percentage of student activity in cycle 1 by 83%, increasing in cycle 2 to 90%

Keywords : *Youtube, Online Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19)

menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Salah satu inovasi teknologi agar pembelajaran menjadi interaktif, menarik, serta dapat membantu pengajar melakukan pembelajaran seperti halnya tatap muka dengan menggunakan media video youtube yang di share melalui media sosial whatsapp atau berbagai macam media pembelajaran interaktif yang menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak membosankan baik bagi siswa maupun bagi pengajar. WhatsApp Messenger atau WhatsApp merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. WhatsApp memiliki basic yang mirip dengan BlackBerry Messenger. Peneliti menduga dengan kolaborasi penggunaan fitur video pengajaran, pengiriman pesan, dan evaluasi pada pembelajaran daring ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PPKn siswa.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn di kelas IX SMP Negeri 1 Pasir Penyu adalah penguasaan mata pelajaran PPKn yang masih kurang. Rendahnya penguasaan PPKn oleh para siswa di SMP Negeri 1 Pasir Penyu tercermin dalam rendahnya hasil belajar PPKn siswa pada penilaian harian KD sebelumnya, dari 32 siswa yang mengikuti penilaian harian hanya 15 orang siswa yang dapat mencapai nilai diatas atau sama dengan KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran PPKN 75. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dari guru untuk mampu meningkatkan kualitas dan semangat belajar PPKn siswa sehingga prestasi belajar PPKN siswa juga dapat meningkat.

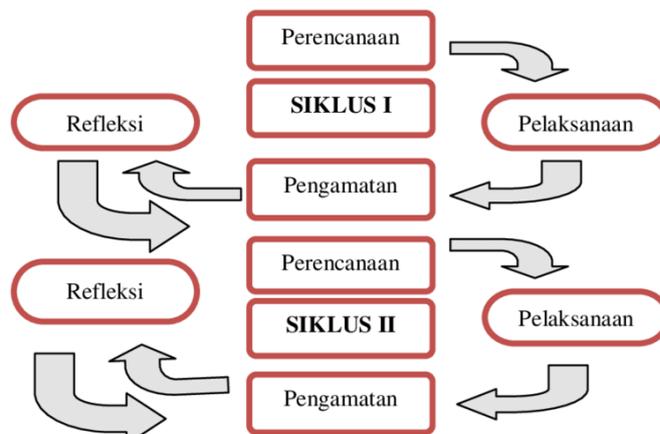
Beberapa permasalahan yang ada tersebut merupakan salah satu hal yang menghambat proses pembelajaran seperti halnya pada materi system gerak pada tumbuhan yang sulit untuk dipelajari. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa pada materi "Bentuk dan Kedaulatan Negara Republik Indonesia" akan diterapkan strategi pembelajaran menggunakan media video youtube dengan menggunakan aplikasi whatsapp, dalam group whatsapp kelompok sehingga siswa saling berinteraksi dengan baik dengan sesama anggota kelompok untuk bisa bersosialisasi mengungkapkan pendapatnya melalui chat dan VN.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Daring Menggunakan Youtube Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IX-7 SMPN 1 Pasir Penyu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom actionresearch). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 2 kali pertemuan penyajian materi dan pada pada akhir pertemuan kedua diadakan evaluasi siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan

pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, yaitu mulai perencanaan hingga pelaksanaan penelitian dari bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus terlihat pada gambar 1., berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010)

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pasir Penyau kabupaten Indragiri Hulu. SMP Negeri 1 Pasir Penyau dengan jumlah rombongan belajar 24 Rombel terdiri dari kelas VII sebanyak 8 rombongan, kelas VIII sebanyak 8 rombongan dan kelas 9 sebanyak 8 rombongan. Guru yang mengajar mata pelajaran PPKn sebanyak 4 orang dengan latar belakang pendidikan pendidikan PPKn. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 untuk setiap jenjang.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-7 SMP Negeri 1 Pasir Penyau tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 32 orang siswa dengan banyak siswa laki-laki 15 orang dan banyak siswa perempuan 17 orang dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran PPKn.

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang di dapatkan dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Metode Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan dibantu seorang observer yang memberikan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan

Berdasarkan indikator dan aspek yang dinilai, observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan memberikan empat jawaban alternatif yaitu:

- 4 : Sangat Sempurna jika 76% – 100% siswa melakukannya
- 4 : Sempurna jika 51% -75% siswa melakukannya
- 2 : Cukup Sempurna jika 26% 50% siswa melakukannya
- 1 : Kurang Sempurna jika 0% -25% siswa melakukannya

$$\text{Skor Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan (kualitatif), yaitu menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi arikunto, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

- 1. Persentase antara 85% - 100% dikatakan sangat baik;
- 2. Persentase antara 70% - 84% dikatakan baik;
- 3. Persentase antara 55% - 69% dikatakan cukup;

4. Persentase antara 0 – 54 % dikatakan kurang.

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Youtube pada mata pelajaran PPKn secara daring pada materi pokok “Bentuk dan Kedaulatan Negara Republik Indonesia” di Kelas IX-7 SMP Negeri 1 Pasir Penyuu.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

KKM mata pelajaran PPKn kelas IX adalah 78. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 78. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran PPKn pembelajaran secara daring dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM) : 3 = (100 – 78) : 3 = 7,33. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 7 atau 8. Karena panjang interval nilainya peneliti ambil 8, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran IPS interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 1. Pengkatogorian nilai berdasarkan KKM Sekolah

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	93 – 100	A	Sangat Tinggi
2	86 – 92	B	Tinggi
3	78 – 85	C	Cukup
4	Kurang dari 78	D	Kurang

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari: 1) Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 78, secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 2) Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ($\geq 56\%$ penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan menggunakan youtube pada pembelajaran secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada prasiklus dan setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di Kelas IX-7 SMP Negeri 1 Pasir Penyuu dengan menggunakan youtube pada pembelajaran secara daring tergambar pada laporan hasil pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan prasiklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dalam pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai ke siklus 2, berdasarkan penilaian

dari observer yang telah memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa di lapangan berupa lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru terlihat pada tabel 2., sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran

Skor Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
4	68	4	92	16
3	57	18	39	12
2	0	0	6	0
1	0	0	0	0
Jumlah	125/144	26/32	131/144	28/32
Persentase	87%	81%	91%	88%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

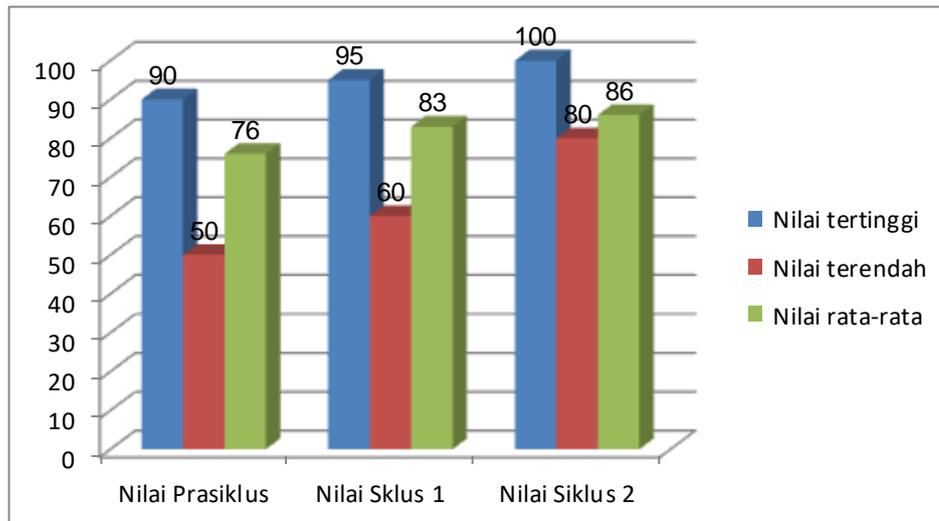
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 mencapai 87% meningkat pada siklus 2 menjadi 91% dengan kategori "Sangat Baik". Penilaian Aktivitas siswa 81% pada siklus 1 meningkat 88% pada siklus 2 dengan kategori "Sangat Baik". Dengan demikian terlihat terjadi perubahan pembelajaran kearah yang lebih baik atau siswa lebih positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan dua kali pertemuan di setiap siklus, peneliti mengadakan evaluasi untuk menguji tingkat keberhasilan siswa berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penggunaan youtube pembelajaran dalam pembelajaran secara daring. Evaluasi siklus 1 dan siklus 2 diadakan pada akhir pertemuan kedua pada setiap siklusnya. Dari hasil evaluasi mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 terlihat pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Evaluasi Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus	Nilai Sklus 1	Nilai Siklus 2
1	Subjek	32	32	32
2	Nilai ideal	100	100	100
3	Nilai tertinggi	90	95	100
4	Nilai terendah	50	60	80
5	Nilai rata-rata	76	83	86

Berdasarkan tabel 3. statistik nilai hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 dapat dilihat pada gambar 2, berikut.



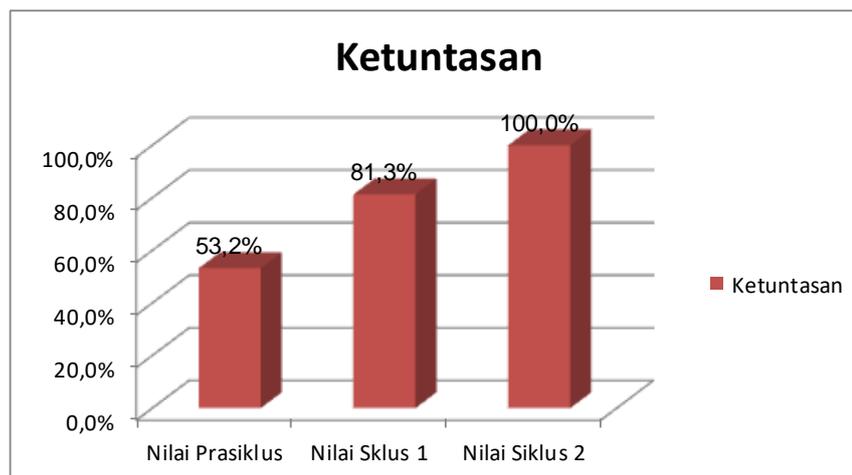
Gambar 2. Statistik Evaluasi Hasil Belajar

Terlihat pada grafik 1. perolehan nilai pada prasiklus nilai tertinggi 90 dan terendah 50 dengan rata-rata 76, meningkat pada siklus 1 untuk rata-rata penilaian harian peserta didik nilai tertinggi 95 dan terendah 60 dengan rata-rata 83. Pada siklus 2 terjadi kembali peningkatan dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80 dengan rata-rata 86. Dari data diatas terlihat ada peningkatan dari setiap siklusnya, terlihat rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, namun jika kita lihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada kondisi awal hingga siklus 2, seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.3. Ketuntasan Belajar Berdasarkan Kategori Nilai

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus		Nilai Sklus 1		Nilai Siklus 2	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
1	93 – 100	2	6,3%	6	18,7%	8	25,0%
2	86 – 92	7	21,9%	10	31,3%	11	34,4%
3	78 – 85	8	25,0%	10	31,3%	13	40,6%
4	< 78	15	46,8%	6	18,7%	0	0%
Jumlah		32	100%	32	100%	32	100%

Menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ketuntasan klasikal di SMP Negeri 1 Pasir Penyu adalah $\geq 85\%$. Pada data kondisi awal ketuntasan belajar hanya 53,2%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 81,3%, namun belum tercapai ketuntasan klasikal yang sesuai indikator ketercapaian penelitian maka dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 setelah dilakukan evaluasi atau penugasan ketuntasan belajar siswa meningkat, terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 100%, dimana tidak ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM (78), yang dapat digambarkan pada gambar 3., berikut.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Belajar

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan penyajian materi, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat baik”, supervisor berkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, dan jika dilihat berdasarkan nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas sudah mencapai 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar PPKn siswa dengan menggunakan youtube pada pembelajaran secara daring di kelas IX-7 SMP Negeri 1 Pasir Penyu kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2020/2021 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa: 1)Observasi aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik, 2)Nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal 76, pada siklus 1 meningkat dengan nilai rata-rata 83 dan kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 86, dengan demikian hasil belajar PPKn siswa pada materi pokok “Bentuk dan Kedaulatan Negara Republik Indonesia” sudah mencapai rata-rata diatas KKM dan 3)Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya 53,2%, pada siklus 1 meningkat 81,3% tapi belum mencapai nilai ketuntasan klasikal pada siklus 2 meningkat menjadi 100%, dengan demikian hasil belajar PPKn siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada: Bpk. Eka Satria selaku kepala SMP Negeri 1 Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, Ibu Nur Amolin yang memberikan penilaian dan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran yang penulis laksanakan selama mengadakan penelitian, Suami dan anak-anak, yang banyak memberikan dukungan dan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan laporan ini dan semua pihak yang telah membantu penulisan karya tulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang selayaknya dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam karya tulis ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak pada umumnya dan penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Tin Sumartini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Al-Qahtani, A. A., & Higgins, S. E. 2013. Effects of traditional, blended and elearning on students' achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(3), 220-234. Tersedia pada <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1365-729.2012.00490.x> (diakses tanggal 4 Mei 2020).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lestari, Wiji. 2021. Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 kelas VI di Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi. Dalam <https://repository.unja.ac.id/15971/1/SKRIPSI%20WIJI%20LESTARI%20repository.pdf>
- Mastuti, Rini, dkk. 2020. *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Jakarta:Yayasan Kita Menulis.
- Pengertian Whatsapp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan WhatsApp by Nabilah Hannani Updated: 20 Februari 2020
- Permendikbud No.37 Tahun 2018. tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas. . 2018
- Radita, Nira, dkk. 2018. Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Diskrit Moda Daring pada Program Studi Teknik Informatika. Tersedia pada https://www.researchgate.net/publication/329705188_Eksperimentasi_pembelajaran_Matematika_Diskrit_Moda_Daring_pada_Program_Studi_Teknik_Informatika (Diakses tanggal 27 April 2020).
- Simanihুরু, Lidia, dkk. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*. Jakarta:Yayasan Kita Menulis
- Syafni Ermayulis, S.Pd.,M.Pd, Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19, August 23, 2020 Www.Stit-Alkifayahriau.Ac.Id 0 Comments
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hal. 108.